

**KETERSEDIAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) *OUTDOOR*
PAUD DI KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

Oleh

**SYAFA INSYIRA EIRINA
1853054005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**KETERSEDIAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) *OUTDOOR*
PAUD DI KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

SYAFA INSYIRA EIRINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

KETERSEDIAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) *OUTDOOR* PAUD DI KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

SYAFA INSYIRA EIRINA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang alat permainan *outdoor*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *random sampling*, adapun sampel yang digunakan adalah 10 lembaga PAUD dari desa yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi APE *outdoor* dan dokumentasi berupa foto. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan APE *outdoor* di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran masih sangat minim, hal ini ditunjukkan hanya 2 dari 10 sekolah yang menyediakan lebih dari 5 alat permainan *outdoor*, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara jumlah peserta didik dengan alat permainan *outdoor* yang disediakan. Selain itu banyak juga ditemukan alat permainan *outdoor* yang tidak layak pakai seperti rusak, berkarat, dan tajam masih digunakan.

Kata Kunci : ketersediaan, alat permainan, *outdoor*

ABSTRACT

AVAILABILITY OF *OUTDOOR* EDUCATIVE GAMES EQUIPMENT FOR EARLY CHILDHOOD EDUCATION IN WAY LIMA, PESAWARAN

By

SYAFA INSYIRA EIRINA

This research aims to describe outdoor games equipment. The sampling technique in this research was random sampling, the samples used were 10 schools from different villages in Way Lima, Pesawaran. Data collection was carried out using outdoor games equipment observation sheets and documentation in the form of photos and analyzed descriptively. The results of the research show that the availability of outdoor games equipment in Way Lima District, Pesawaran is still very small. Shown by only 2 out of 10 schools that provide more than 5 outdoor games equipment, this causes an imbalance between the number of students and the outdoor games equipment provided. Apart from that, many outdoor games equipment were also found that weren't suitable for use, such as damaged, rusty and sharp, which were still being used

Key word : availability, games equipment, outdoor

Judul Skripsi : **KETERSEDIAAN ALAT PERMAINAN
EDUKATIF (APE) *OUTDOOR* PAUD DI
KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN
PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : Syafa Insyira Eirina

Nomor Pokok Mahasiswa : 1853054005

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



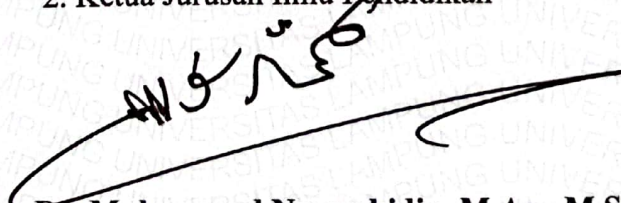
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Riswanti Rini, M. Si.
NIP. 19600328 198603 2 002


Devi Nawangsasi, M. Pd.
NIP. 19830910 202421 2 016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

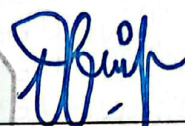
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

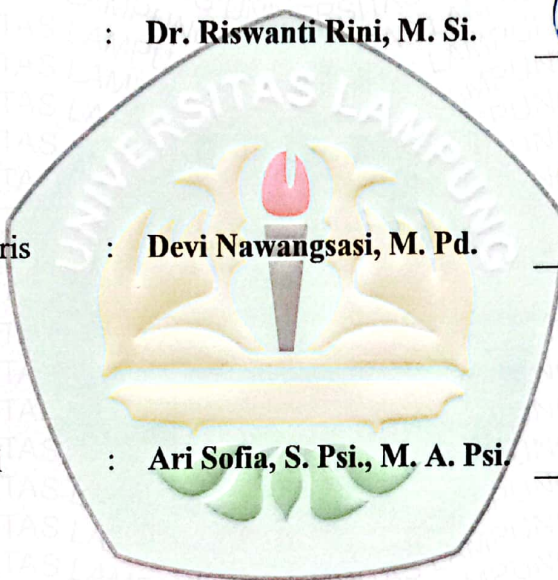
Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M. Si.**



Sekretaris : **Devi Nawangsasi, M. Pd.**



Penguji : **Ari Sofia, S. Psi., M. A. Psi.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Juni 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafa Insyira Eirina
Nomor Induk Mahasiswa : 1853054005
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Alat Permainan Edukatif (APE) *Outdoor* PAUD di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran” adalah asli (orisinil) penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam halaman Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 18 November 2024
Yang membuat pernyataan,



Syafa Insyira Eirina
NPM. 1853054005

RIWAYAT HIDUP



Syafa Insyira Eirina atau akrab disapa Syafa, lahir di Semarang 30 Juni 2000. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Ahmad Dahro dan Ibu Endah Larkin Cahyani. Menempuh pendidikan di SD Negri Lamper Kidul 02 Semarang pada tahun 2006-2007 dan melanjutkan di SD Negri 01 Rawa Laut Bandarlampung tahun 2007-2012, MTs Negri 02 Bandarlampung pada tahun 2012-2013 dan melanjutkan di SMP Negri 5 Way Lima pada tahun 2013-2015, SMA Negri 01 Gedongtataan pada tahun 2015-2018, dan melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) pada tahun 2018-2024.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti lembaga organisasi kemahasiswaan BEM-FKIP Unila sebagai anggota pada periode tahun 2018-2019. Penulis juga mengikuti ajang pemilihan Muli Mekhanai Kabupaten Pesawaran tahun 2019 sebagai finalis. Penulis juga aktif dalam organisasi kepemudaan Karang Taruna Kabupaten Pesawaran periode tahun 2021-2026 dan KNPI Kabupaten Pesawaran tahun periode 2023-2026. Selain itu penulis melaksanakan kegiatan wajib Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMKS Surya Dharma Bandarlampung pada semester 7 (tujuh) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Agung Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran pada semester 8 (delapan).

MOTTO

“Ada potensi mengagumkan dalam diri setiap insan manusia. Percayalah pada kekuatan dan masa muda anda. Belajarlah untuk tanpa henti berulang-ulang mengatakan kepada diri sendiri, 'Itu semua tergantung padaku.’”

- Andre Gide -

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. atas karunia-Mu yang telah memberikan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,

Kedua orang tuaku tercinta Ahmad Dahro dan Endah Larkin Cahyani.

Sebagai wujud rasa terimakasih yang tak dapat kuungkapkan besarnya atas tenaga, pikiran, keringat, dan cinta yang kalian berikan kepadaku. Serta ketiga adikku tersayang Mirwa Siti Maliya, Triasa Rosa Diena, dan Aeria Qeyla Adirwaya yang selalu memberiku do'a, perhatian, dan semangat dikala gundahnya hatiku

Skripsi ini kupersembahkan untuk Eyangku tersayang Hj. Ramisah (Alm) dan H.Sugijanto(Alm). Telah kupenuhi janjiku memperoleh gelar sarjana ini, meski agak terlambat.

Dosen dan staf admin PG PAUD

Terima kasih telah berjasa mendidik, membantu, membimbing, dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Almamater tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat mencari dan menggali ilmu serta pengalaman hidup.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “*Ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE) Outdoor PAUD di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad. Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M. Pd selaku Ketua Program Studi S-1 PG-PAUD Universitas Lampung
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, kritik, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi. selaku Dosen Penguji atas nasihat dan saran demi kebaikan skripsi ini.
8. Ibu dan Ibu Dosen dan Staf PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan alur kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
9. Sahabat seperjuangan di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Segerombolan Bucin) Desi Okta Sari, Suci Ramadhanti, S. Pd., Dewi Febrianti, S. Pd., Rizka Tri Ananda, S.Pd., Mila Ratna Sari, S.Pd., Putri Ayu

Kusuma Wati, Miftahul Nurjannah, dan Yunizar Zulmi Ainur Rosyida, terimakasih sudah menjadi sahabat yang terbaik, terimakasih atas dukungan, doa, dan semangat yang diberikan, semoga persahabatan ini selalu terjalin hingga tua kelak.

10. Sahabat-sahabatku Nur Hidayat, Arivan Kurniawan, S. H., Aang Habibburohman, S. H., dan Miftachudin, yang telah banyak membantuku sejak awal perkuliahan hingga direpotkan dalam penyusunan skripsi pagi, siang, sore, dan malam.
11. Keluarga besar mahasiswa PG-PAUD angkatan 2018
12. Serta Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman hidup kepadaku.
13. Semua pihak yang terlibat, namun tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Aamiin...

Bandarlampung, 18 November 2024

Syafa Insyira Eirina
NPM 1853054005

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Penelitian.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran Anak Usia Dini.....	7
2.2 Konsep Alat Permainan Edukatif (APE).....	10
2.3 Alat Permainan Edukatif (APE) <i>Outdoor</i>	12
2.4 Bahaya Alat Permainan Edukatif (APE) <i>Outdoor</i>	17
2.5 Perawatan Alat Permainan Edukatif dan Area <i>Outdoor</i>	18
2.6 Kerangka Pikir	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.3 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	25
3.4 Sumber Data	26
3.5 Instrumen Penelitian.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Pembahasan	38
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Simpulan.....	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Deskripsi Alat Permainan Edukatif Jenis Luar Ruangan.....	14
2. Daftar Lembaga PAUD Se-Kecamatan Way Lima.....	23
3. Lembar Observasi Jumlah Alat Permainan Edukatif	27
4. Kisi-Kisi Instrumen	28
5. Kategori Ketersediaan Alat Permainan Edukatif Outdoor.....	30
6. Daftar Nama PAUD Sampel Kecamatan Way Lima	31
7. Inventaris Alat Permainan Edukatif Outdoor.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	48
2. Surat Balasan Izin Penelitian	58
3. Dokumentasi Penelitian.....	68
4. Lembar Hasil Observasi	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting sebagai dasar seorang manusia untuk dibentuk kepribadian dan perkembangannya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai pada pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*). Pendidikan pada anak usia dini memegang peranan penting dalam membangun fondasi dasar anak. Proses pembelajaran perlu dilakukan secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu berkembangnya potensi yang ada pada peserta didik.

Konsep belajar dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar. Aspek perkembangan anak usia dini tercapai, diantaranya melalui aktivitas bermain. Susanto (2018) menyebutkan bahwa bermain dapat membentuk sikap mental dan nilai kepribadian anak, antara lain: pertama, dengan bermain itu anak belajar menyadari keteraturan, peraturan, dan berlatih menjalankan komitmen yang dibangun dalam permainan. Kedua, anak belajar menyelesaikan masalah dalam kesulitan terendah sampai yang tertinggi. Ketiga, anak berlatih sabar menunggu giliran setelah temannya menyelesaikan permainannya. Keempat, anak berlatih bersaing dan membentuk motivasi dan harapan hari selanjutnya

berpeluang memenangkan permainan. Kelima, anak-anak sejak dini belajar menghadapi resiko kekalahan yang dihadapi dari permainan.

Anak usia dini cenderung lebih banyak waktu untuk bermain, sehingga perlu di stimulus dan dirangkum menjadi sebuah pembelajaran. Bermain menjadi sarana untuk anak belajar mengenal lingkungan. Metode bermain tidak hanya memberikan kepuasan terhadap anak, tetapi dapat juga membangun karakter, sikap dan kepribadian anak.

Bermain memberikan ruang untuk anak berimajinasi seperti bermain peran. Bermain peran dapat mengembangkan kognisi anak melalui kreativitas, berfikir kritis atau keterampilan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan, bermain bermanfaat untuk membangun rasa percaya diri pada anak. Dalam mengembangkan fisik motorik, misalnya saat anak bergelantungan anak dapat mengukur kekuatan otot tangannya. Ketika anak bermain boneka atau saat bermain permainan yang lain dengan teman sebayanya mereka mengembangkan kemampuan bersosial dan kemampuan berbahasanya.

Lingkungan belajar anak dibagi menjadi *outdoor* dan *indoor*. Masing-masing area ditata sesuai dengan usia perkembangan dan karakteristik peserta didik, agar mampu memfasilitasi peserta didik untuk bereksplorasi dengan tujuan menstimulasi dan meningkatkan semua aspek perkembangan anak dalam situasi yang menyenangkan dan tidak monoton.

Kegiatan bermain *outdoor*, umumnya erat berkaitan dengan aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini. Alat permainan yang disediakan perlu bervariasi, dan mampu mengoptimalkan perkembangan anak. Seperti halnya dalam penelitian yang menyatakan, bahwa ketepatan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai alat peraga yang tidak memberikan beban belajar pada anak usia dini, sehingga anak akan lebih cepat menangkap materi/tema pengajaran yang didasarkan pada aspek perkembangan yang ingin dicapai.

Aspek tersebut meliputi perkembangan kemampuan kognitif, kemampuan seni, kemampuan bahasa, kemampuan fisik-motorik, kemampuan berhitung permulaan dan kemampuan baca-tulis (Hasanah, 2019). Untuk mengoptimalkan pengupayaan aspek perkembangan anak, perlu dirangsang dengan alat permainan edukatif yang bervariasi. Kegiatan perangsangan ini harus dilakukan sejak dini dengan memanfaatkan alat-alat permainan edukatif.

Tentunya hal tersebut mengharuskan lembaga PAUD untuk menyediakan sarana dan pra-sarana, seperti area dan media bermain yang telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pengadaan alat permainan di sekolah harus mempertimbangkan jumlah peserta didik, agar tidak terjadi pertikaian antar anak akibat rebutan giliran bermain. Namun berdasarkan hasil penelitian Rosidah (2023) menyatakan, adanya ketidakseimbangan antara jumlah ketersediaan jumlah alat permainan dengan jumlah peserta didik. Hal tersebut menyebabkan guru harus mampu menyesuaikan antara keterbatasan alat permainan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, pentingnya guru dan pihak sekolah memperhatikan ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE), karena jika jumlahnya terbatas akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan peluang lebih anak untuk mengasah kemampuan motorik dan sosial emosionalnya.

Mengingat pentingnya kegiatan bermain bagi anak usia dini, penyediaan alat permainan bagi anak merupakan sebuah keharusan. Penggunaan alat permainan edukatif khususnya *outdoor* tentu saja memiliki problematikan tersendiri. Sangat penting bagi guru dan pihak sekolah untuk senantiasa waspada dan mengawasi. Berdasarkan penelitian Hayati (2021), pihak sekolah perlu memperhatikan dengan cermat mengenai aturan keamanan area bermain *outdoor* sebagai berikut: a) kondisi permukaan halaman, b) pengaturan jarak antar permainan *outdoor*, c) tidak ada penghalang untuk guru mengawasi area bermain *outdoor*, d) kondisi fisik seluruh alat-alat permainan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizza (2021) yang menyatakan ketersediaan APE *outdoor* pada PAUD masih sangat terbatas. Selain itu

diperlukan peningkatan pemahaman tentang keselamatan bermain bagi peserta didik agar guru dan orang tua dapat memastikan kegiatan bermain berlangsung dengan aman, menarik, menyenangkan, dan minim resiko.

Proses perkembangan motorik seharusnya mendapatkan perhatian pendidikan secara benar. Menurut Permen 58 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar pada anak Usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb; melakukan gerakan menggantung (bergelayut), melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi; melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisipasi, menendang sesuatu secara terarah, memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

Kegiatan bermain banyak melibatkan aktifitas tubuh atau gerak-gerakan tubuh. Alasan mengapa bermain *outdoor* sangatlah penting untuk anak usia dini, yakni banyaknya kemampuan anak yang harus dikembangkan terutama motorik kasar. Dan dengan bermain *outdoor* anak usia dini dapat mengembangkan kecerdasan sosial dan emosionalnya, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Hal tersebut dapat terjadi melalui interaksi dengan teman sebayanya ketika bermain *outdoor* bersama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Ketidakseimbangan antara jumlah ketersediaan jumlah alat permainan dengan jumlah peserta didik yang mempengaruhi proses pembelajaran anak sehingga terjadi kelebihan kapasitas di salah satu jenis APE dan kekurangan jumlah pada jenis APE lainnya

- b. Banyak TK yang tidak mempertimbangkan jumlah dan jenis APE yang dimiliki lembaganya, sehingga terjadi kekurangan jumlah pada jenis APE lainnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada jenis dan jumlah alat permainan edukatif *outdoor* di PAUD Kecamatan Way Lima, Pesawaran.

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan penjabaran identifikasi masalah penelitian, dapat dirumuskan “Bagaimana Ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* yang di PAUD Kecamatan Way Lima?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan jenis Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* yang tersedia di PAUD Kecamatan Way Lima.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis.

- a. Dapat menunjukkan bukti-bukti ilmiah tentang keadaan alat permainan edukatif *outdoor* di PAUD se-Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khasanah keilmuan bagi dunia PAUD tentang Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor*.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik
 - a) Sebagai pertimbangan dalam penyediaan alat permainan edukatif anak usia dini yang belum dimiliki sesuai dengan kondisi sekolahnya.
 - b) Dapat mengetahui jumlah dan jenis alat permainan edukatif anak usia dini yang tersedia di sekolah lain di lembaga PAUD Se-Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran.
- b. Bagi pemerintah daerah
Dapat menjadi bahan acuan dalam upaya pengadaan sarana dan pra-sarana PAUD khususnya Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor*.
- c. Bagi peneliti lain
Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta bahan perbandingan dan sumber acuan untuk bidang yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak (Sujiono, 2011).

Pembelajaran pada anak usia dini umumnya identik dengan kegiatan bermain. Guna mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak dengan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Rita (Cendana & Suryana, 2022) yang menyatakan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan sehingga hal ini memberikan rasa aman secara psikologis pada anak. Bermain dapat meningkatkan perkembangan bahasa peserta didik, mengenal lingkungan, mengenal dirinya, orang lain dan emosinya. Hal ini menjelaskan bahwa melalui kegiatan bermain, tidak hanya kemampuan bergerak namun seorang anak dapat belajar untuk mengendalikan emosi dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Sejalan dengan pendapat Wolfgang (Hayati & Putro, 2021; Sujiono, 2012) yang menyebutkan bahwa tujuan kegiatan bermain antara lain, yaitu 1) memperkuat otot-otot dan mengembangkan koordinasi melalui gerak, 2) mengembangkan keterampilan emosi, 3) mengembangkan kemampuan intelektual, dan 4) meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri.

Banyak hal dapat dikembangkan anak melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain dapat dikatakan sebagai seperangkat kegiatan belajar untuk anak usia dini yang mencakup sebagian besar aspek perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain anak usia dini secara optimal mengembangkan aspek perkembangannya. Tidak hanya secara fisik, kemampuan berbicara, berinteraksi, meningkatkan rasa kepercayaan diri, mengenal emosi, serta melatih simpati dan empati anak.

Bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan (Parten (Sujiono, 2012)). Pentingnya bermain bagi perkembangan peserta didik, menjadikan bermain sebagai salah satu kebutuhan primer anak usia dini. Bermain dapat menstimulus aspek perkembangan pada anak usia dini secara menyeluruh dan terpadu.

Hurlock (1978) mengemukakan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar adalah menunjang kesehatan fisik, tujuan lainnya yaitu katarsis emosional artinya bahwa anak melepaskan tenaga yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan, dan keputusasaan. Motorik kasar anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan fisik motorik anak yang merupakan salah satu dari lima aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Melalui teori tersebut artinya tidak hanya kemampuan gerak atau motorik anak yang berkembang, namun kemampuan sosial-emosional anak secara sengaja dan tidak sengaja ikut berkembang.

Teori Santrock mendefinisikan keterampilan motorik kasar sebagai keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. (Santrock. 2007). Pada motorik kasar ditandai dengan penggunaan otot-otot besar untuk melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut seperti berlari, melompat, bermain bola, berdiri, memanjat, dan lainnya.

Perkembangan motorik kasar anak dapat membantu mempersiapkan kesiapan anak menghadapi permasalahan hidup yang akan dihadapinya pada masa yang akan datang terutama yang berhubungan dengan keseimbangan dan koordinasi. Anak akan lebih menyenangi apabila difasilitasi dengan baik.

Pada anak usia 4 tahun anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang menantang baginya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala bergelantung kebawah. Dengan memberikan fasilitas tempat atau alat yang bisa digunakan oleh anak untuk kegiatan menggantung selain memberikan manfaat kepada anak juga akan meningkatkan kesenangan anak sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan. Kegiatan mengelantung atau melayut pada umumnya dapat dilakukan di luar kelas kelas atau *outdoor*.

Kemampuan motorik kasar anak usia dini setiap tahapan berbeda-beda karena sesungguhnya perkembangan motorik kasar itu bergantung pada kematangan otot dan syaraf anak. Hurlock (1978) mengemukakan bahwa tahapan perkembangan motorik pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Berawal dari sebuah pengendalian yang berasal dari perkembangan refleks, dan kegiatan yang ada pada waktu lahir.
- b. Setelah 4 tahun pertama pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar, dimana gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya.
- c. Setelah usia 5 tahun, pengendalian koordinasi lebih baik yaitu yang melibatkan otot-otot yang lebih kecil seperti untuk melempar, menangkap bola (kemampuan motorik manipulatif).

Sumantri (2005) mengatakan, karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun meliputi: (a) berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh), (b) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis), (c) Memanjat dan menggelantung (berayun), (d) Melompat parit atau

guling, dan (e) Senam dengan gerakan kreativitas sendiri. Pengembangan keterampilan motorik kasar tentu memiliki fungsi yang sangat berarti untuk perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, yaitu meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan jasmani, rohani, dan kesehatan anak; membentuk dan memperkuat tubuh anak; melatih keterampilan ketangkasan gerak serta berfikir anak; meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak.

Seluruh rangkaian kegiatan bermain yang disebutkan, memerlukan bantuan media pembelajaran yakni Alat Permainan Edukatif (APE) yang penempatannya dominan berada di luar ruangan.

2.2 Konsep Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), alat diartikan sebagai benda yang digunakan untuk mengerjakan atau mencapai suatu tujuan; permainan berasal dari kata “main” yang artinya melakukan aktivitas yang menyenangkan hati, sedangkan edukatif adalah berkenaan dengan pendidikan atau bersifat mendidik.

Menurut Suryadi dan Nurlaili (2018), Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat yang dirancang khusus sebagai alat untuk bantu belajar dan dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik, disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya. Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan media dari sistem yang pada dasarnya adalah proses yang sistematis dan sinergi dengan berbagai komponen seperti bahan kegiatan, prosedur didaktik, pengelompokan peserta didik.

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan sebuah benda atau alat yang mengandung nilai edukatif dan digunakan untuk kegiatan bermain yang

bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan peserta didik yang terdiri dari moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Dari beberapa pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan alat atau media bantu belajar yang dirancang secara khusus guna melatih dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini, dengan mengusung tema bermain.

Alat Permainan Edukatif (APE) sudah seharusnya memiliki fungsi dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Muhyidin (Rahmawati, 2016) fungsi APE adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan situasi belajar (dalam bentuk bermain) yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian rangsangan indikator kemampuan anak.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra mandiri yang positif.
- c. Memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar.
- d. Memberikan kesempatan anak bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman sebaya.

Alat permainan edukatif mampu memfasilitasi anak usia dini dalam mengembangkan hubungan komunikasi dengan teman sebayanya melalui bermain bersama menggunakan alat permainan secara bergantian.

Adapun prinsip-prinsip umum pemilihan dan pengembangan APE mengacu pada pasal 25 ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a. Menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif dengan memperhatikan:

- a) kesesuaian usia dan tingkat perkembangan peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuannya,
 - b) kenyamanan dan keleluasaan peserta didik dalam bergerak dan memanfaatkannya dengan berbagai macam cara,
 - c) daya tarik yang dapat mendorong peserta didik untuk bereksplorasi dan bereksperimen sendiri maupun bersama-sama dengan temannya,
 - d) alat-alat yang ada di sekitar dapat dijadikan sebagai alat bantu/pendukung dalam kegiatan bermain peserta didik, misalnya: meja dan kursi dapat digunakan untuk bermain peran mobil-mobilan sesuai imajinasi peserta didik, dengan pendampingan orang dewasa,
 - e) variasi dan jenis APE disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan tujuan pembelajaran.
- b. Menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan peserta didik.

Alat Permainan Edukatif (APE) berdasarkan lingkungan belajar dibagi menjadi 2, yaitu *outdoor* dan *indoor*. Area bermain *outdoor* memberikan ruang untuk anak bergerak lebih bebas, mengeksplor, serta menstimulus perkembangan motorik kasar anak. Tidak hanya motorik kasar, namun mampu menstimulus aspek perkembangan lainnya seperti sosial-emosional anak.

2.3 Alat Permainan Edukatif (APE) *Outdoor*

Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* yang bervariasi mampu mengembangkan motorik anak secara baik pada usia emasnya, dan tidak membuat peserta didik mengantri terlalu lama untuk bergantian bermain. Baskara (2011) menyebutkan syarat yang seharusnya dipenuhi oleh perancangan taman bermain, untuk mewujudkan taman bermain anak-anak yang sesuai dan ideal maka pengendalian terhadap perancangannya

dilandaskan dengan fungsi taman bermain sebagai area pengembangan kreativitas, jiwa sosial, indera dan pengembangan diri anak-anak sehingga dapat memperoleh kesenangan untuk itu perancangan tempat bermain *outdoor* anak-anak harus :

- a. menjamin keselamatan, keamanan dan kesehatan anak-anak,
- b. menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi semua anak-anak (sehat maupun dengan keterbatasan fisik dan mental),
- c. menciptakan keharmonisan estetika visual dengan karakter kawasan,
- d. memberi kejelasan fungsi peralatan permainan dan kekuatan konstruksi.

Arif (2016) mengatakan, alat permainan *outdoor* memiliki dua fungsi utama bagi anak usia dini. Pertama, anak mendapatkan kesempatan dan mengembangkan berbagai kemampuan motoriknya. Kedua, anak dapat mengembangkan kecerdasan sosial dan emosionalnya, baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

Permainan *outdoor* pada taman kanak-kanak dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama adalah alat permainan permanen dan alat permainan yang dapat dipindahkan. Alat bermain permanen adalah alat-alat bermain yang sudah dipasang secara tetap dan tidak dapat dipindah-pindah. Alat bermain permanen ini akan menjadikan struktur halaman bermain yang menetap dan konsisten. Sedangkan, alat bermain yang dapat dipindahkan adalah alat-alat untuk mendukung kegiatan bermain anak di luar ruangan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain.

Jenis-jenis Alat Permainan Edukatif luar ruangan yang disediakan oleh lembaga PAUD, antara lain :

- a. alat bermain permanen (*fixed equipment*) yakni alat permainan yang dipasang secara tetap atau tersedia oleh alam dan tidak dapat dipindah-pindahkan seperti ayunan, seluncuran, terowongan, jungkat-jungkit, titian, tangga majemuk, alat untuk bergelantungan (*monkey bar*), bak

pasir dan bak air, rumah pohon, karosel/komedi putar, jaring laba-laba, atau alat permainan aktivitas sejenis di luar ruangan, seperti pohon sebagai media memanjat anak, dahan pohon sebagai tempat bergelantungan anak, ranting pohon yang dijalin dan dibentuk menjadi terowongan sebagai media untuk merangkak dan merayap, permukaan tanah yang miring sebagai tempat seluncur, tanah berundak-undak sebagai tangga, dsb.

- b. alat bermain yang dapat dipindahkan (*movable equipment*) yakni dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain antara lain seperti sepeda roda tiga, kuda ayun (*rocking toys*), mobil-mobilan (yang dikendarai), skuter (atau otoped, *skateboard*, dan sejenisnya, alat permainan olahraga, bakiak/terompah, egrang, trampoline, simpai (hula hoop), lompat tali (*jumping rope*), balap karung (*jumping sacks*), tali atau karet untuk melompat, alat permainan kesenian, dan/atau alat penunjang untuk bermain air, pasir, dan tanah.

Tabel 1. Deskripsi Alat Permainan Edukatif Jenis Luar Ruangan

No.	Jenis APE Luar	Deskripsi
1.	Ayunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik/logam/lainnya b. Ukuran: ketinggian pijakan kaki dari permukaan lantai maksimal 20 cm c. Konstruksi mainan didesain agar anak terhindar dari kecelakaan seperti terjatuh, terjepit, dan sebagainya d. Dapat menampung minimal 4 anak e. Cat yang digunakan aman untuk anak (nontoxic)
2.	Seluncuran/Perosotan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik/logam/lainnya b. Ukuran: tinggi maksimal 100 cm dengan kemiringan maksimal 35° dan lebar bidang perosotan minimal 30 cm c. Set seluncuran terdiri dari tangga dan perosotan Tepian perosotan memiliki ketinggian minimal 8 cm
3.	Terowongan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik/logam b. Ukuran: diameter minimal 40 cm, panjang minimal 140 cm
4.	Jungkat-jungkit	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik/logam/kayu b. Ukuran: panjang minimal 200 cm c. Tinggi papan jungkitan maksimal 50 cm dari permukaan lantai d. Di bagian tempat duduk terdapat pegangan e. Diberi alas atau dasar ban bekas atau pasir
5.	Tangga majemuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan logam/kayu

		<ul style="list-style-type: none"> b. Ukuran: lebar tangga minimal 25 cm, jarak antar anak tangga \pm 20 cm c. Pemasangan harus dipastikan kokoh d. Cat yang digunakan aman untuk anak (nontoxic)
6.	Alat bergelantungan (<i>monkey bar</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan besi/kayu b. Ukuran: lebar tangga minimal 25 cm, jarak antar anak tangga \pm 20 cm c. Pemasangan harus dipastikan kokoh d. Cat yang digunakan aman untuk anak (nontoxic)
7	Karousel/Komedi Putar	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan besi/aluminium b. Ukuran: lebar tangga minimal 25 cm, jarak antar anak tangga \pm 20 cm c. Pemasangan harus dipastikan kokoh d. Cat yang digunakan aman untuk anak (nontoxic)
8.	Jaring laba-laba	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik/logam dan tali b. Ukuran: tinggi minimal 100 cm, maksimal 200 cm c. Tali diikat dengan simpul yang kuat d. Bahan tali kuat dan aman
9	Hulahop	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik atau rotan b. Ukuran: diameter minimal 60 cm, maksimal 100 cm
10.	Alat bermain lompat tali	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik, tali b. Ukuran: panjang tali minimal 150 cm maksimal 180 cm c. Terdapat pegangan pada kedua ujung tali
11.	Trampolin	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik b. Diameter alas minimal 100 cm dengan tinggi dari permukaan tanah minimal 30 cm
12.	Ring Basket	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik/logam dan tali b. Ukuran: diameter ring minimal 17 cm maksimal 25 cm c. Tali diikat dengan simpul yang kuat d. Bahan tali kuat dan aman
13.	Sepeda Anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan: plastik dan logam b. Ukuran: minimal 12" maksimal 16" c. Roda belakang dilengkapi dengan dua roda pembantu.
14.	Papan Titian	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan kayu/plastik b. Ukuran papan: minimal 100 cm x 15 cm c. Permukaan papan datar d. Tinggi permukaan papan dari permukaan lantai maksimal 25 cm e. Papan-papan titian dapat dirangkai
15.	<i>Playground</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik/logam/fiber b. Ukuran: minimal 250 cm x 80 cm x 100 cm, maksimal 350 cm 150 cm x 170 cm c. Terdapat tangga, titian, terowongan, dan seluncuran
16.	Gawang Mini	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik/logam dan tali b. Ukuran: minimal 80 cm X 50 cm
17.	Set Mainan Air (Bak air, mainan air, ember, gayung)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan bak: plastik b. Ukuran bak: minimal 110 x 85 x 30 cm c. Dilengkapi dengan ember, gayung, dan mainan air d. Mainan air memiliki bentuk variatif dan menarik,

		minimal 5 karakter per set
--	--	----------------------------

Sumber: Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Sarana Pembelajaran/Alat Permainan Edukatif Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2019

Pada proses pembuatan alat permainan edukatif perlu dilakukan pengawasan agar dapat menghasilkan alat permainan edukatif yang sesuai dengan standar, baik standar PAUD maupun standar keamanan mainan peserta didik.

Standar yang digunakan pada APE adalah SNI. Badan Standarisasi Nasional memberlakukan SNI Wajib Mainan Peserta Didik karena terdapat 10 indikasi bahaya yang dapat ditimbulkan mainan peserta didik pada penggunaan normal dan kasar. Kesepuluh bahaya tersebut adalah tersedak, pendengaran, penglihatan, terjatuh, tergores, terjatuh, terjepit, terbakar, zat kimia dan tersetrum. Oleh karena itu, standarisasi mainan peserta didik menjadi penting untuk menjamin dan mengendalikan mutu produk industri, khususnya mainan peserta didik.

Pemeriksaan alat bermain dan area bermain dilakukan secara rutin, tepat waktu dan adanya tindak lanjut dari hasil pemeriksaan yang membutuhkan perbaikan dari hasil pemeriksaan tersebut. Berikut adalah langkah-langkah pemeriksaan alat bermain dan area bermain luar ruang, berdasarkan buku Panduan Area Bermain Luar Ruang (Kemendikbud, 2021) :

- a. rancang waktu secara konsisten untuk jadwal pemeriksaan rutin,
- b. pemeriksaan memperhatikan kondisi lingkungan dan melihat estimasi waktu pemakaian berdasarkan instruksi atau label dari alat permainan,
- c. lakukan pemeriksaan berkala dan rutin, baik pemeriksaan harian, pemeriksaan mingguan dan akhir tahun. Hal ini bermanfaat untuk menyikapi adanya perubahan kondisi peralatan, usia alat bermain dan menghindari bahaya yang dapat mencederai anak, maupun kondisi lingkungan yang dinamis,
- d. merespon dengan cepat, tepat dan inisiatif tinggi untuk tanggap pada kerusakan peralatan di area bermain dengan cara diperbaiki, dilepas atau dikeluarkan dari area bermain,

- e. memiliki catatan inventaris mengenai jenis peralatan, jumlah dan kondisi peralatan alat bermain, baik jenis buatan pabrik maupun dari bahan alam serta usia alat bermain.

2.4 Bahaya Alat Permainan Edukatif (APE) *Outdoor*

Kegiatan luar ruangan memberikan anak ruang untuk bergerak bebas, tentu hal tersebut membuat guru harus lebih waspada dan memberi perhatian lebih terhadap peserta didiknya. Berdasarkan buku Panduan APE Aman Bagi Anak Usia Dini (Kemendikbud, 2021) dijelaskan beberapa resiko kecelakaan saat menggunakan APE *outdoor* yang dapat diminimalkan dengan memperhatikan kemungkinan:

- a. jatuh dari ketinggian. Alat panjatan, perosotan, dan ayunan berisiko peserta didik jatuh dari ketinggian,
- b. terjepit. Satuan PAUD yang memiliki tangga atau celah agar menghindari adanya ruang celah terbuka lebar yang memungkinkan peserta didik memasukkan bagian tubuhnya (seperti kepala),
- c. sudut tajam. Semua APE yang akan digunakan peserta didik harus bersudut tumpul atau lengkung dan semua pipa yang tidak menempel di tanah harus tertutup dengan penutup atau sumbat yang dipatenkan. Bila terdapat bagian kayu, pastikan permukaannya halus dan bebas dari serpihan. Oleh karena itu, APE harus diperiksa secara berkala untuk memastikan tidak bagian yang terbuka, terlepas atau kendur,
- d. jenis permukaan yang tidak sesuai dengan keseimbangan peserta didik. Pastikan permukaan tanah rata terutama jika ada perubahan ketinggian yang tiba-tiba karena sangat berpotensi peserta didik tersandung atau hilang keseimbangan. Selain itu, pastikan tidak ada bagian APE bermain yang terlepas sehingga dapat menghalangi gerak peserta didik,
- e. cedera karena kerusakan alat. Beberapa alat yang termakan usia karena aus atau korosi dapat mengakibatkan semakin kasar permukaan berlubang, banyak serpihan tajam, semuanya dapat mencederai peserta didik. Hati-hati dengan komponen alat main yang rusak dan belum

diperbaiki, misalnya terputusnya tali atau kabel pada salah satu ayunan, lepasnya mur pada salah satu panjatan dapat mencelakai peserta didik yang menggunakan alat tersebut,

- f. terlilit dengan baju yang digunakannya. Tali-tali di leher yang menjuntai harus ditiadakan karena dapat tersangkut pada alat dan melilit leher peserta didik. Seharusnya semua alat main tidak dapat tersangkut baju peserta didik/tali baju peserta didik, karenanya semua alat baut yang digunakan harus ditutup dengan mur dan tidak menonjol.

2.5 Perawatan Alat Permainan Edukatif dan Area *Outdoor*

Area bermain luar ruang diharapkan memungkinkan anak mengembangkan semua aspek perkembangannya terutama keterampilan fisik dan sosial dengan cara yang menyenangkan. Selama kegiatan bermain di area luar ruang ini, kecelakaan dan cedera mungkin saja terjadi, sehingga diperlukan alat dan area bermain yang aman bagi anak. Alat bermain yang dirancang dengan baik pun dapat menimbulkan resiko karena sering digunakan dan dimakan usia. Menjaga keamanan dan kelayakan melalui perawatan alat dan area bermain luar ruang merupakan hal yang sangat penting pada sebuah lembaga PAUD.

Pengelolaan atau manajemen, tidak bisa dilepaskan dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam konteks manajemen alat permainan edukatif, keempat komponen dasar manajemen tersebut berubah menjadi perencanaan, pengadaan penggunaan, perawatan, evaluasi, dan penghapusan.

- a. Perencanaan. Menurut Rahmawati (2016) perencanaan yang baik perlu mempertimbangkan hal-hal antara lain

- a) mempertimbangkan perbandingan antara jumlah APE dengan jumlah dan usia anak didik,
 - b) sistem pembiasaan yang menuntut kualitas baik pada jenis alat permainan, haruslah awet dan tahan lama,
 - c) pendanaan sering menjadi keterbatasan terhadap penyediaan berbagai alat permainan edukatif.
- b. Pengadaan. Suyadi (2011) mengatakan bahwa dalam pengadaan APE harus mempertimbangkan pemahaman guru-guru terhadap alat-alat permainan edukatif. Pemilihan APE dapat ditentukan menyesuaikan dengan tingkat pencapaian dan usia peserta didik.
- c. Penggunaan. Terdapat dua prinsip yang perlu guru perhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi (Depdiknas, 2008). Dalam penggunaan alat permainan tentu perlu adanya aturan pemakaian dan selalu mengedepankan faktor keamanan peserta didik untuk mencegah adanya kecelakaan saat bermain.
- d. Perawatan, Adapun yang harus diperhatikan dalam perawatan alat dan area luar ruang berdasarkan buku Panduan Area Bermain Luar Ruang (Kemendikbud, 2021):
- a) secara rutin mengecek area bermain luar ruang yang meliputi kondisi cuaca, frekuensi penggunaan, serta kondisi material alat bermain (misal adakah paku yang menonjol keluar, kondisi besi apakah sudah berkarat atau belum, kayu sudah lapuk atau belum, dsb.),
 - b) memberi penanda waktu (tanggal, bulan, dan waktu) pada salah satu sisi alat bermain untuk membantu pengecekan kondisi alat bermain,
 - c) jangka waktu perawatan dilakukan secara berkala disesuaikan dengan jenis bahan alat bermain, misalnya fiber, kayu atau bahan lainnya,

- d) melakukan sinkronisasi antara catatan observasi harian kegiatan bermain anak dengan catatan pemeriksaan dan perawatan area bermain luar ruang secara berkala (misal: untuk melihat apakah ada alat permainan yang membahayakan anak).
- e. Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat perkembangan melalui kegiatan bermain. Apabila ditemukan alat permainan yang kurang bermanfaat dalam pengembangan potensi anak, sebaiknya alat permainan digantikan dengan alat permainan edukatif lainnya. Hal tersebut berlaku juga dengan alat permainan yang sudah rusak/tidak layak pakai dan mengancam keselamatan peserta didik.

2.6 Kerangka Pikir

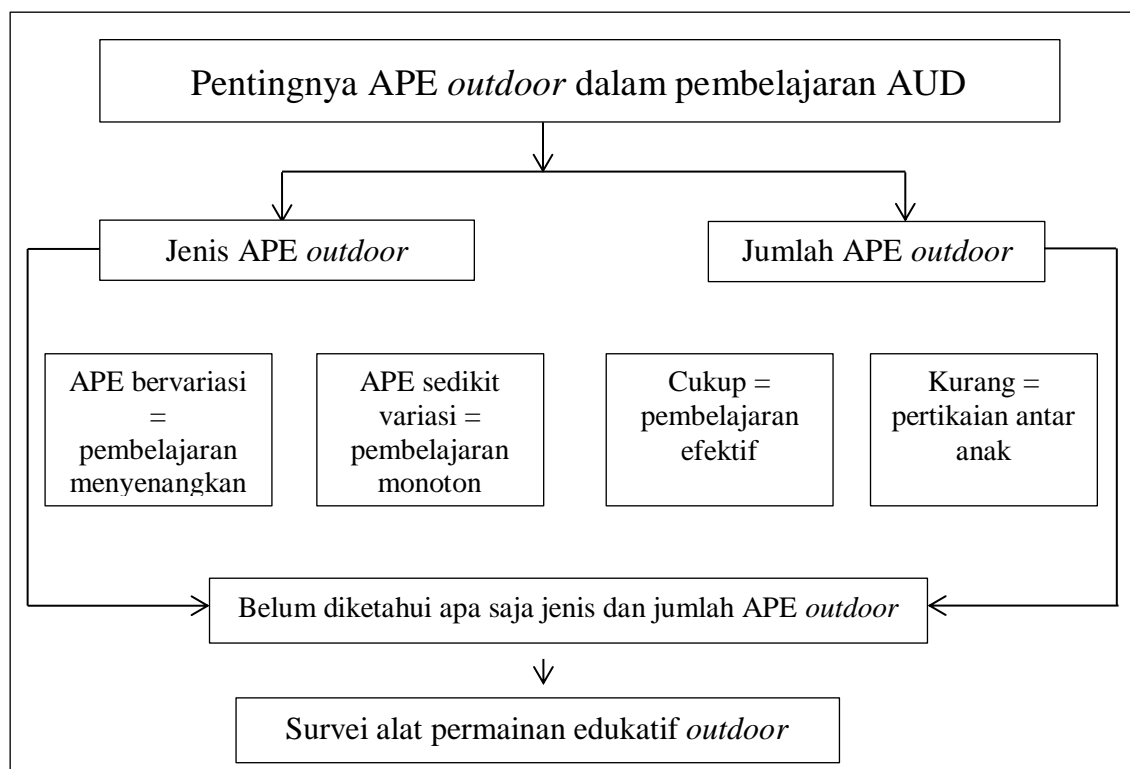
Alat permainan edukatif merupakan bagian penting dari pembelajaran pada jenjang pendidikan AUD. Ketersediaan alat permainan yang memadai sangatlah menunjang proses belajar anak usia dini yang dikemas secara efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak secara optimal.

Pengadaan alat permainan sebaiknya mempertimbangkan jumlah dan usia anak terlebih dahulu. Ketidak sesuaian jumlah dan usia anak saat menggunakan APE dapat menjadi salah satu faktor kecelakaan saat bermain. Jumlah alat permainan yang terlalu sedikit mampu memicu pertikaian seperti berebut giliran penggunaan alat bermain dan alat bermain yang sedikit dapat membuat anak bosan akibat permainan yang monoton.

Berdasarkan pemetaan area, alat permainan dibagi menjadi alat permainan *indoor* dan *outdoor*. APE yang berada diluar ruangan (*outdoor*) sangat penting dalam pengoptimalan kemampuan motorik kasar dan perkembangan sosial emosional anak secara sengaja-tidak sengaja melalui interaksi dengan teman sebaya ketika bermain bersama.

Permainan luar ruangan tidak luput dari potensi-potensi terjadinya kecelakaan pada anak saat bermain. Penting untuk guru melakukan pengawasan dan pengevaluasian terhadap alat permainan yang tersedia guna menghindari resiko terburuk. Sangat disayangkan apabila alat yang awalnya digunakan untuk belajar justru malah melukai. Salah satu pencegahannya ialah pengadaan alat permainan yang sesuai standar. Ketersediaan alat permainan yang cukup perlu dipenuhi sehingga anak tidak berebut dan bertengkar untuk memainkan APE, terlebih lagi alat permainan *outdoor* yang tinggi resiko terjadi kecelakaan bermain.

Berikut adalah bagan alur kerangka berpikir pada penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Metode penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan memaparkan atau menggambarkan keadaan objek penelitian secara riil. Pendekatan ini menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci dan tanpa adanya manipulasi dengan pemaparan hasil penelitian yang apa adanya terhadap gambaran Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* yang ada di lembaga PAUD Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Lingkup penelitian ini berada di Kecamatan Way Lima dengan 16 desa/kelurahan. Populasi merupakan objek/subjek pada suatu wilayah serta waktu tertentu yang ditetapkan peneliti berdasarkan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 lembaga PAUD di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

Tabel 2. Daftar Lembaga PAUD Se-Kecamatan Way Lima

No.	Nama Satuan Pendidikan	Jenis	Alamat
1	Al-Azhar	KB	Dusun Tajung Rahayu, Desa Tanjung Agung
2	Al-Ikhlash	KB	Desa Padang Manis
3	Az-Zumar	KB	Sugiharas
4	Cempaka	KB	Gedung Dalam
5	Dahlia	KB	Gunung Tanjung
6	KB Mulya	KB	Dusun Tanjung Lom, Desa Pekondoh Gedung
7	Mawar	KB	Pekondoh
8	Munyai	KB	Baturaja
9	Nurul Hidayah	KB	Paguyuban
10	Nurul Iman	KB	Sindang Garut
11	Nurul Qolbi	KB	JL.Raya Kedondong
12	Nurul Yaqin	KB	Sukamandi
13	PAUD Al-Iman	KB	Dusun Sidomulya Desa Margodadi
14	PAUD Al-Kautsar	KB	Simpang Gunung Kaso, Desa Way Harong
15	PAUD Ceria	KB	JL. Raya Kedondong, Desa banjar Negeri
16	PAUD Insan Khamil	KB	Way Mati
17	PAUD Nurul Islam	KB	JL. Kartini Desa Way Harong
18	PAUD Satu Atap Margodadi	KB	PTP X Margodadi
19	PAUD Sehati	KB	JL. Raya Sidodadi, Desa Sidodadi
20	PAUD Sehati II	KB	Desa Sidodadi
21	PKK Handayani	KB	Gunung Rejo
22	PKBM Bungtomo	PKBM	Jl. Raya Desa Sindanggarut
23	Teladan	SPS	Jl. Raya Kedondong Desa Pekondoh
24	TK Al-Basri	TK	Desa Gunung Rejo
25	TK Al-Falah	TK	Desa Banjar Negeri
26	TK Andalan Bina Cendikia	TK	Jl. Raya Kedondong
27	TK Andan Jejama	TK	Jl. Raya Kedondong
28	TK Ar-Rahman	TK	Jl. Raya Condong Sari Desa Sindang Garut
29	TK Cahaya	TK	Jl. Raya Paguyuban, Kec. Way Lima
30	TK IT Darul Amanah	TK	Desa Sidodadi, Kec. Way Lima
31	TK Naini At-Taqwa	TK	Jl. Raya Sidodadi
32	TK PGRI Way Awi	TK	Jl. Kramat Raya
33	TK Tunas Harapan	TK	JL. Raya Baturaja, Desa Baturaja

Lembaga-lembaga PAUD yang akan digunakan sebagai sampel akan ditentukan dengan cara teknik *simple random sampling*. Teknik *sampling* ini memberikan peluang yang sama pada tiap anggota sampel dari populasi

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016).

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012). Apabila populasi besar dan tersebar luas, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Menurut Hajar (Alwi, 2015) secara statistika dinyatakan bahwa ukuran sampel yang semakin besar diharapkan akan memberikan hasil yang semakin baik. Meskipun sampel yang besar akan semakin baik, sampel yang kecil bila dipilih secara acak dapat mencerminkan pula populasi dengan akurat.

Menurut Gay, Mills dan Airasian (Alwi, 2015) untuk penelitian metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%, sedangkan untuk penelitian korelasi diperlukan sampel sebesar 30 responden. Untuk penelitian eksperimen dan komparatif diperlukan sampel 30 responden untuk setiap kelompok yang akan dibandingkan.

Berdasarkan pada pendapat diatas yaitu penelitian ini sifatnya deskriptif dan persebaran populasi yang luas, namun jumlah populasi relatif kecil. Maka sampel yang diambil ialah minimal 20%. Mempertimbangkan kembali pendapat Hajar “semakin besar ukuran sampel, hasil semakin baik”, agar sampel mampu mewakili populasi peneliti menetapkan akan menggunakan sampel sebesar 30% dari populasi yang tersedia secara acak.

Sampel = 30% x Populasi

$$= 30\% \times 33$$

$$= 9,9 \rightarrow 10$$

Adapun 10 lembaga yang peneliti gunakan sampel terdiri dari desa/kelurahan yang berbeda, sebagai berikut:

- a. PAUD Al-Azhar Desa Tanjung Agung,
- b. PAUD Al-Ikhlas Desa Padang Manis,
- c. PAUD Cempaka Gedung Dalam,
- d. KB Mulya Desa Pekondoh Gedung,
- e. KB Munyai Desa Baturaja,
- f. PAUD Nurul Hidayah Desa Paguyuban,
- g. PAUD Nurul Iman Desa Sindang Garut,
- h. PAUD Nurul Islam Desa Way Harong,
- i. TK Al-Basri Desa Gunung Rejo,
- j. TK Al-Falah Desa Banjar Negeri

3.3 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.3.1 Definisi konseptual variabel

Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* merupakan salah satu alat atau media bantu belajar yang dirancang secara khusus berfungsi mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak guna melatih dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini, dengan mengusung tema bermain. APE yang berada diluar ruangan (*outdoor*) sangat penting dalam pengoptimalan kemampuan motorik kasar dan perkembangan sosial emosional anak secara sengaja-tidak sengaja melalui interaksi dengan teman sebaya ketika bermain bersama.

3.3.2 Definisi operasional variabel

Permainan Edukatif (APE) yang akan diteliti adalah alat permainan yang berada di luar ruangan (*outdoor*). Pentingnya alat permainan bukan hanya sebagai wahana bermain tetapi juga sebagai alat pengembangan motorik anak. Jenis-jenis alat permainan *outdoor* antara lain: ayunan, perosotan, terowongan, jungkat-jungkit, tangga majemuk, *monkey bar*, karusel/komedi putar, jaring laba-laba, hula

hoop, lompat tali, trampolin, ring basket, sepeda, papan titian, *playground*, gawang mini, bak air/pasir.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Asrof, 2005). Metode ini digunakan untuk mengamati subjek secara langsung dilapangan. Dengan metode ini peneliti dapat melihat dan mengamati bagaimana kondisi Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* yang ada di PAUD Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi non-partisipan, yakni penulis melakukan pengamatan dengan menempatkan diri sebagai penonton dan tidak ikut terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Sumber data tambahan atau data pendukung pada penelitian ini yaitu berupa penelitian terdahulu, modul, beserta potret Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* yang ada dilapangan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur fenomena yang akan diamati. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan data berupa lembar observasi jenis dan jumlah alat

permainan edukatif *outdoor* serta catatan anekdot berdasarkan kriteria standar yang tercantum dalam permendikbudristek nomor 3 tahun 2022. Data penelitian diperoleh melalui proses kunjungan ke sekolah-sekolah yang menjadi sampel penelitian di kecamatan Way Lima, guna mengetahui jumlah dan jenis apa saja alat permainan edukatif *outdoor* yang tersedia di PAUD Kecamatan Way Lima. Adapun lembar observasi yang akan digunakan dalam mendata jumlah dan jenis alat edukatif *outdoor* sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi Jumlah Alat Permainan Edukatif

NO	Jenis APE outdoor	TK 1	TK 2	TK 3	TK 4	TK 5	TK 6	TK 7	TK 8	TK 9	TK 10
1	Ayunan										
2	Seluncuran/Perosotan										
3	Terowongan										
4	Jungkat-jungkit										
5	Tangga majemuk										
6	Alat bergelantungan (<i>monkey bar</i>)										
7	Karousel/Komedi Putar										
8	Jaring laba-laba										
9	Hulahop										
10	Alat bermain lompat tali										
11	Trampolin										
12	Ring Basket										
13	Sepeda Anak										
14	Papan Titian										
15	<i>Playground</i>										
16	Gawang Mini										
17	Set Mainan Air (Bak air, mainan air, ember, gayung)										

Keterangan :

- TK 1 : PAUD Nurul Hidayah
- TK 2 : PAUD Al-Ikhlas
- TK 3 : PAUD Al-Azhar
- TK 4 : KB Munyai
- TK 5 : PAUD Cempaka
- TK 6 : PAUD Nurul Iman
- TK 7 : KB Mulya
- TK 8 : PAUD Nurul Islam
- TK 9 : TK Al-Basri
- TK 10 : TK Al-Falah

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen

No.	Jenis APE Luar	Kisi-kisi Instrumen
1.	Ayunan	a. Bahan plastik/logam/lainnya b. Ukuran: ketinggian pijakan kaki dari permukaan lantai maksimal 20 cm c. Konstruksi mainan didesain agar anak terhindar dari kecelakaan seperti terjatuh, terjepit, dan sebagainya d. Dapat menampung minimal 4 anak e. Cat yang digunakan aman untuk anak (nontoxic)
2.	Seluncuran/Perosotan	a. Bahan plastik/logam/lainnya b. Ukuran: tinggi maksimal 100 cm dengan kemiringan maksimal 35° dan lebar bidang perosotan minimal 30 cm c. Set seluncuran terdiri dari tangga dan perosotan. Tepian perosotan memiliki ketinggian minimal 8 cm
3.	Terowongan	a. Bahan plastik/logam b. Ukuran: diameter minimal 40 cm, panjang minimal 140 cm
4.	Jungkat-jungkit	a. Bahan plastik/logam/kayu b. Ukuran: panjang minimal 200 cm c. Tinggi papan jungkitan maksimal 50 cm dari permukaan lantai d. Di bagian tempat duduk terdapat pegangan e. Diberi alas atau dasar ban bekas atau pasir
5.	Tangga majemuk	a. Bahan logam/kayu b. Ukuran: lebar tangga minimal 25 cm, jarak antar anak tangga \pm 20 cm c. Pemasangan harus dipastikan kokoh d. Cat yang digunakan aman untuk anak (nontoxic)
6.	Alat bergelantungan (<i>monkey bar</i>)	a. Bahan besi/kayu b. Ukuran: lebar tangga minimal 25 cm, jarak antar anak tangga \pm 20 cm c. Pemasangan harus dipastikan kokoh d. Cat yang digunakan aman untuk anak (nontoxic)
7.	Karosel/Komedi Putar	a. Bahan besi/aluminium b. Ukuran: lebar tangga minimal 25 cm, jarak antar anak tangga \pm 20 cm c. Pemasangan harus dipastikan kokoh d. Cat yang digunakan aman untuk anak (nontoxic)
8.	Jaring laba-laba	a. Bahan plastik/logam dan tali b. Ukuran: tinggi minimal 100 cm, maksimal 200 cm c. Tali diikat dengan simpul yang kuat d. Bahan tali kuat dan aman
9.	Hulahop	a. Bahan plastik atau rotan b. Ukuran: diameter minimal 60 cm, maksimal 100 cm
10.	Alat bermain lompat tali	a. Bahan plastik, tali b. Ukuran: panjang tali minimal 150 cm maksimal 180 cm c. Terdapat pegangan pada kedua ujung tali
11.	Trampolin	a. Bahan plastik b. Diameter alas minimal 100 cm dengan tinggi dari permukaan tanah minimal 30 cm

12.	Ring Basket	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik/logam dan tali b. Ukuran: diameter ring minimal 17 cm maksimal 25 cm c. Tali diikat dengan simpul yang kuat d. Bahan tali kuat dan aman
13.	Sepeda Anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan: plastik dan logam b. Ukuran: minimal 12" maksimal 16" c. Roda belakang dilengkapi dengan dua roda pembantu.
14.	Papan Titian	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan kayu/plastik b. Ukuran papan: minimal 100 cm x 15 cm c. Permukaan papan datar d. Tinggi permukaan papan dari permukaan lantai maksimal 25 cm e. Papan-papan titian dapat dirangkai
15.	<i>Playground</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik/logam/fiber b. Ukuran: minimal 250 cm x 80 cm x 100 cm, maksimal 350 cm 150 cm x 170 cm c. Terdapat tangga, titian, terowongan, dan seluncuran
16.	Gawang Mini	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan plastik/logam dan tali b. Ukuran: minimal 80 cm x 50 cm
17.	Set Mainan Air (Bak air, mainan air, ember, gayung)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan bak: plastik b. Ukuran bak: minimal 110 x 85 x 30 cm c. Dilengkapi dengan ember, gayung, dan mainan air d. Mainan air memiliki bentuk variatif dan menarik, minimal 5 karakter per set

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu analisis deskriptif yang akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan angka (persentase) dalam kalimat yang disusun secara sistematis untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian (Sugiyono, 2012).

Hasil dari perhitungan nilai yang diperoleh, akan dianalisa guna mendeskripsikan hasil tersebut. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, menggunakan rumus yang dikemukakan Purwanto (2006).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R : jumlah mentah yang diperoleh
 SM : skor maksimal
 100% : bilangan tetap

Hasil perolehan data penelitian yang dihitung akan menentukan kategori berdasarkan skor presentase, untuk mengetahui tingkat ketersediaan alat permainan edukatif *outdoor*. Adapun kategori penilaian yang dikemukakan Yoni (2010) sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Ketersediaan Alat Permainan Edukatif *Outdoor*

Skor Persentase (%)	Kategori
>100%	Lebih (L)
$61\% < p \leq 80\%$	Sangat Memenuhi (SM)
$41\% < p \leq 60\%$	Memenuhi (M)
$20\% < p \leq 40\%$	Cukup Memenuhi (CM)
$p \leq 20\%$	Kurang Memenuhi (KM)

Sumber : Yoni (Rahmawati, 2016)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Alat Permainan Edukatif merupakan sarana bagi anak untuk mendapatkan dan mengembangkan kecerdasannya. Adapun kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan Alat Permainan Edukatif *outdoor* di PAUD Kecamatan Way Lima, secara internal adalah terbatasnya jumlah inventaris Alat Permainan Edukatif *outdoor* yang diakibatkan oleh minimnya pendanaan disetiap PAUD, dan secara eksternal datang dari luar lingkungan PAUD.

Ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hanya 2 dari 10 sekolah yang memiliki lebih dari 5 alat permainan *outdoor*, dan 3 dari 10 sekolah yang hanya memiliki 1 alat permainan *outdoor* layak pakai. Ketidaksesuaian antara ratio anak dengan alat permainan sangat mempengaruhi aspek perkembangan dan aspek keselamatan anak usia dini. Selain itu, banyaknya alat permainan yang sudah mengalami kerusakan, berkarat, dan tajam yang beresiko tinggi melukai peserta didik.

Minimnya alat permainan yang tersedia di Kecamatan Way Lima, dapat dihitung jari lembaga-lembaga yang menyediakan alat permainan lebih dari 6, bahkan masih terdapat lembaga PAUD yang belum menyediakan alat permainan *outdoor*. Dapat dilihat pada PAUD Nurul Iman, PAUD Al-Basri, dan PAUD Al-Falah yang hanya tersedia 1 alat permainan *outdoor* yang dapat digunakan. Selain itu, perlu lebih memperhatikan jarak antar alat permainan demi keselamatan dan kenyamanan bermain anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan menyimpulkan, berikut peneliti memberikan sedikit saran untuk peningkatan kualitas sarana pembelajaran khususnya di media permainan edukatif *outdoor*.

1. Guru mengawasi laju permainan berlangsung dan memastikan keselamatan para peserta didiknya ketika menggunakan APE secara bergilir.
2. Guru dan sekolah diharapkan memberikan perawatan dan menambah jenis permainan *outdoor*.
3. Guru perlu memperhatikan jarak antar permainan *outdoor* dan memastikan area sekitar bermain tidak terdapat penghalang guna guru dapat melakukan pengawasan setiap kegiatan anak di luar ruangan.
4. Guru hendaknya melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi fisik secara menyeluruh alat-alat permainan di PAUD tersebut, guna mengurangi potensi-potensi kecelakaan saat anak bermain.
5. Pihak sekolah melakukan perawatan rutin seperti pengecatan ulang, mengamplas APE yang kiranya memiliki permukaan yang tajam atau bertekstur. Apabila APE tergolong sudah tidak layak pakai, hendaknya disingkirkan/dipindahkan ke tempat yang tidak dapat dilihat dan dijangkau peserta didik.
6. Kepala lembaga PAUD dapat mengajukan bantuan alat permainan kepada pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas dan penyediaan sarana pra-sarana PAUD khususnya Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor*, serta mencari sponsorship yang bekecimpung dalam bidang pembuatan alat permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. 2015. Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 140–148 DOI: <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V2I2.95>
- Arif, I. M. 2016. *Alat Permainan Edukatif Outdoor Yang Digunakan Mengembangkan Motorik Kasar Di Tk Se-Kecamatan Wonosari Gunung Kidul*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. 136 hlm. <https://text-id.123dok.com/document/q05r873y-alat-permainan-edukatif-outdoor-yang-digunakan-mengembangkan-motorik-kasar-ditk-se-kecamatan-wonosari-gunungkidul.html> Diakses pada 13 oktober 2023
- Asrof, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Alkaf.
- Baskara, M. 2011. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 3(1), 27-34. <https://doi.org/10.29244/jli.2011.3.1.%p>
- Cendana, H. & Suryana, D. 2022. Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (2), 771-778. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2021. Peraturan Pemerintah Nomor, 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasanah, U. 2019. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 23–34. DOI: <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3831>
- Hayati, L., Husnaini, N., & Qadafi, M. 2021. Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif Pada Pembelajaran di PAUD Al-Jihadul dan PAUD An-Nur Kabupaten Lombok Timur. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3445>
- Hayati, S. N. & Putro, K. Z. 2021. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4(1), 52-64. DOI: [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)

- Nurlaili, N. 2018. Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 237. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1518>
- Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2019
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmawati, L. 2016. Ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-kanak Se Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5*.
- Sumantri, M. S. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak*. Jakarta: Depdiknas
- Susanto, A. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori, cet-2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak: edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Rizza, M. A., Monasari, R., Pusputasari, E., & Witono, K. 2021. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Dan Sosialisasi Keselamatan Bermain *Outdoor* Bagi Paud Bina Cendikia Desa Sidorejo Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(3), 512-522. DOI: <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.681>
- Rosidah, A. K., Hashipah, H., Arifah, W. T., & Sianturi, R. 2023. Analisis dan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) *Outdoor* di TK Negeri Pembinaan Kota Tasikmalaya. *Jurnal Usia Dini*. 9(1), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.24114/jud.v9i1.47814>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sujiono, Y. N. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrock, J. W. 2007. *Life-Span Development: perkembangan masa hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yoni, A. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.